

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS SURAT DINAS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 16 PADANG

Oleh:

Cyntia Septiani¹, Emidar², Ena Noveria³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: cyntia.tiatia13@gmail.com

ABSTRACT

This study has three objectives as follows. (1) Describing the level of writing official letter to the grade of VIII SMP Negeri Padang 16 before using the model of problem based learning. (2) Describing the level of writing official letter to the grade of VIII SMP Negeri Padang 16 after using the model of problem based learning. (3) Describing the influence of problem based learning model to write official letter to grade VIII SMP Negeri Padang 16 after using the model of problem based learning. Type of this research is quantitative with the experimental method. Based on the data analysis, the use of model of problem based learning to the grade of VIII SMP Negeri Padang 16.

Kata kunci : pengaruh, model problem based learning, keterampilan menulis surat dinas

A. Pendahuluan

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai kurikulum yang berlaku dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mewajibkan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan berbahasa tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam Keterampilan menulis yang diajarkan di sekolah salah satunya adalah menulis surat dinas. Keterampilan menulis surat dinas terdapat dalam standar isi KTSP kelas VIII mata pelajaran bahasa Indonesia pada SK 4 yang berbunyi, “mengungkapkan informasi dalam bentuk laporan, surat dinas, dan petunjuk” dan KD 4.2 yang berbunyi menulis surat dinas berkenaan dengan kegiatan sekolah dengan sistematika yang tepat dan bahasa yang baku”. Berdasarkan KD tersebut, hasil belajar yang diharapkan adalah agar siswa terampil dalam menulis surat dinas.

Menulis surat dinas merupakan salah satu kegiatan menulis yang dianggap penting karena surat dinas digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung. Selain itu, surat dinas tidak hanya dibutuhkan dalam ruang lingkup pendidikan saja, akan tetapi dibutuhkan siswa dalam kehidupan nyata saat terjun ke dalam kehidupan sosial. Fakta dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari adanya surat dinas, misalnya surat izin, surat keterangan, surat undangan, dan lain-lain.

Dalam menulis surat dinas, masih banyak ditemukan masalah. Misrahayu (dalam jurnal *online*, 2015) mengemukakan bahwa permasalahan mengenai kemampuan menulis surat dinas yang ditemukan, yaitu siswa hanya meniru bentuk tulisan yang dilihat sehingga tidak mengetahui secara tepat apakah penulisan sistematika surat itu sudah sesuai dengan aturan yang ada atau belum. Kesulitan ini terjadi karena siswa masih terbiasa dengan

¹Penulis Skripsi, Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda maret 2018

²Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

penggunaan bahasa yang kurang baku dalam menulis surat, khususnya menulis surat dinas yang sifatnya resmi. Sebagian siswa sulit menggunakan bahasa baku dalam menulis surat dinas, kesulitan mengaplikasikan bahasa lisan ke dalam bentuk tulisan.

Permasalahan tersebut memperkuat hasil pengamatan dan wawancara informal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 16 Padang. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 16 Padang, Trisna Delfita, S.Pd., penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis surat dinas. Masalah tersebut berkaitan dengan tiga aspek penilaian. *Pertama*, permasalahan berasal dari aspek penulisan bagian-bagian surat, siswa masih sulit menuliskan bagian-bagian surat secara lengkap. *Kedua*, dari aspek penulisan EBI, dalam tulisan siswa masih ditemukan kesalahan-kesalahan dalam penulisan huruf kapital dan tidak menggunakan tanda baca. *Ketiga*, dari aspek penulisan kalimat efektif, dalam penulisan kalimat efektif masih ditemukan kata-kata yang belum efektif digunakan siswa dalam menulis surat dinas.

Penyebab siswa masih kesulitan dalam menulis surat dinas yaitu pada saat pembelajaran berlangsung hanya dua atau tiga siswa yang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, kebanyakan dari siswa tersebut mengantuk dan mengeluh saat pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak efektif, sehingga diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Guru mata pelajaran harus terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat agar dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menarik. Salah satu model yang dapat diterapkan oleh guru kelas adalah model *problem based learning*.

Model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dan membangun pengetahuan dengan berpikir kritis. Dalam model *problem based learning* siswa juga dituntut untuk terampil dalam memecahkan masalah dan mengkonstruksikan pengetahuan dengan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Hosnan (2014:298) menyatakan bahwa *problem based learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Langkah-langkah yang diterapkan model *problem based learning* sebagai berikut. *Pertama*, mengorientasikan siswa pada masalah. Pada tahap ini guru membuka skemata siswa tentang pengertian surat dinas kemudian bertanya jawab terkait surat dinas tersebut.

Kedua, mengorganisasi siswa untuk belajar. Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang. Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja berupa contoh surat dinas yang rumpang. Kemudian siswa ditugaskan untuk mengamati dan memahami lembar kerja tersebut.

Ketiga, membimbing penyelidikan individu atau kelompok. Dalam tahapan ini guru meminta siswa untuk mengisi bagian yang rumpang dari lembar kerja yang telah diberikan. Siswa mendiskusikan penyelesaian permasalahan dalam kelompok berdasarkan pengetahuan dan pengalaman siswa. Setelah siswa selesai mengisi bagian yang rumpang guru menugaskan siswa untuk mencari satu contoh surat dinas.

Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Siswa diminta membuat surat dinas. Perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi yang telah dibuat ke depan kelas.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu untuk melakukan refleksi aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya, guru memberikan penguatan (mengasosiasi) terkait materi yang telah dibahas.

Penulis menggunakan model *problem based learning* karena dalam penerapannya, model *problem based learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar dan membangun pengetahuan dengan berpikir kritis. Dengan model *problem based learning* siswa juga dituntut untuk terampil dalam memecahkan masalah dan mengkonstruksikan pengetahuan dengan konsep yang

esensial dari materi pelajaran. Model *problem based learning* akan lebih efektif dan dapat dicapai jika kegiatan pembelajaran dipusatkan pada tugas-tugas permasalahan yang otentik, relevan, dan dipresentasikan dalam suatu konteks.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai data, yaitu berupa skor keterampilan menulis surat dinas sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Angka-angka tersebut diperoleh dari tes keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:7) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh dari model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Indikator penilaian yang digunakan ada tiga, yaitu penulisan bagian-bagian surat dinas, penggunaan ejaan bahasa Indonesia, dan penulisan kalimat efektif. Dengan kata lain, hasil tes unjuk kerja siswa dinilai berdasarkan ketiga indikator tersebut. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII.3 yang terdiri atas 34 orang. Rancangan penelitian ini adalah satu kelompok kelas dengan dilakukannya tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pada pertemuan pertama siswa diberikan tes awal atau *pretest*, lalu pada pertemuan selanjutnya siswa diberikan perlakuan dengan menggunakan model *problem based learning*, dan pada pertemuan terakhir siswa diberikan tes akhir atau *posttest*.

Data dalam penulisan ini adalah skor menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest* dengan indikator penilaian yaitu, penulisan bagian-bagian surat dinas, penggunaan ejaan bahasa Indonesia, dan penulisan kalimat efektif. *Pretest* dan *posttest* dilakukan berupa latihan menulis surat dinas yang diberikan kepada siswa.

C. Pembahasan

Pada subbagian ini dibahas mengenai hasil keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang setelah dilakukan proses pembelajaran sebelum menggunakan model *problem based learning* (*pretest*) dan sesudah menggunakan model *problem based learning* (*posttest*), yaitu sebagai berikut. *Pertama*, keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning*. *Kedua*, keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning*. *Ketiga*, hasil pengamatan proses pembelajaran sebelum dan sesudah penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. *Keempat*, pengaruh penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.

1. Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang Sebelum Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* sebesar 77,21. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* tergolong Baik (B).

Rata-rata hitung dan KKM digunakan sebagai tolok ukur untuk menentukan keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning*. Besarnya KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP

Negeri 16 Padang adalah 80. Oleh karena itu, keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang lebih rendah dari KKM yang ditentukan.

Keterampilan menulis surat dinas kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* dapat dilakukan dengan analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis surat dinas sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah indikator penulisan kalimat efektif, yaitu 78,31 (Baik) dan nilai rata-rata terendah adalah indikator penggunaan EBI, yaitu 75,37 (Cukup). Meskipun indikator penulisan kalimat efektif lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, indikator penulisan kalimat efektif belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa mengenai penulisan kalimat efektif. Menurut Chaer (2011:63) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan "pesan" kepada pembaca persis seperti yang ingin disampaikan oleh penulis. Kalimat yang efektif harus mengandung hal-hal, yaitu (1) lugas, (2) gramatikal, (3) menggunakan konjungsi secara tepat, (4) menggunakan kata/istilah baku, dan (5) menggunakan ejaan baku.

Nilai rata-rata untuk indikator penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dalam surat dinas sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah 75,37 (Cukup). Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pengetahuan siswa tentang EBI sehingga surat dinas yang ditulis oleh siswa belum sesuai dengan aturan EBI yang sudah ditetapkan. Menurut Semi (2009:151) ejaan adalah seperangkat sistem yang digunakan dalam memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis. Di dalam ejaan ini, tercakup sistem penulisan huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan penggunaan tanda baca.

Nilai rata-rata untuk indikator bagian-bagian surat dinas sebelum menggunakan model *problem based learning* adalah 77,94 (Baik). Menurut Triyatna (2014:29) bagian surat dinas terdiri dari: (1) kepala surat, (2) nomor, (3) tanggal, (4) lampiran, (5) hal/perihal, (6) alamat tujuan, (7) salam pembuka, (8) isi, (9) salam penutup, (10) nama organisasi yang mengeluarkan surat, (11) jabatan, (12) tanda tangan, dan (13) tembusan.

2. Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang Sesudah Menggunakan Model *Problem Based Learning*

Berdasarkan deskripsi dan analisis data diperoleh gambaran keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* sebagai berikut.

Pertama, rata-rata hitung keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* 86,03. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* tergolong Baik Sekali (BS). Hal ini disebabkan model *problem based learning* membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha berpikir, berbicara, dan menulis merupakan kunci dalam proses ini.

Kedua, sesudah menggunakan model *problem based learning*, penulisan bagian-bagian surat siswa secara keseluruhan memuat sebelas dari tiga belas subaspek, yaitu kepala surat, nomor, lampiran, hal atau perihal, tanggal surat, alamat surat, salam pembuka, isi surat, salam penutup, tanda tangan, nama terang, dan tembusan. Namun, ada juga yang belum menuliskan bagian-bagian surat dengan lengkap. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator penulisan bagian-bagian surat dalam surat dinas. Untuk indikator 1, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 7 orang (20,58%). Siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 12 orang (35,29%). Siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 15 orang (44,11%).

Ketiga, siswa sudah terampil menggunakan EBI dengan benar. Namun, ada juga siswa yang belum bisa menempatkan EBI dengan benar. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator penggunaan EBI dalam surat dinas. Untuk indikator 2, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 11 orang (32,35%). Siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 18 orang (52,94%). Siswa yang memperoleh skor 4 berjumlah 5 orang (14,70%).

Keempat, untuk indikator penulisan kalimat efektif dalam surat dinas dalam tulisan siswa sesudah menggunakan model *problem based learning*, siswa sudah menggunakan kalimat efektif dengan tepat. Dibuktikan dari skor yang diperoleh siswa untuk indikator penulisan kalimat efektif dalam surat dinas (3). Untuk indikator 3, siswa yang memperoleh skor 3 berjumlah 14 orang (41,17%). Siswa yang memperoleh skor 3,5 berjumlah 20 orang (58,82%).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning* untuk ke semua indikator. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata keseluruhan sesudah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi yaitu sebesar 86,03 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) dibandingkan dengan nilai sebelum menggunakan model *problem based learning* yaitu 77,21 dengan kualifikasi Baik (B).

Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan keterampilan menulis surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* dapat dilihat dari analisis per indikator. Nilai rata-rata tertinggi dari ketiga indikator keterampilan menulis surat dinas adalah indikator penulisan bagian-bagian surat dinas yaitu 90,44 dengan kualifikasi Sempurna (S). Artinya, untuk indikator penulisan bagian-bagian surat dinas sudah mencapai KKM. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran menulis surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* siswa diajarkan untuk menuliskan bagian-bagian surat dengan lengkap. Siswa diperkenalkan bagian-bagian surat dengan berbagai rangsangan yang sesuai dengan surat dinas. Rangsangan yang dilakukan adalah dengan melakukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, kemudian siswa memikirkan dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan surat dinas, mengemukakan ide dengan teman kelompoknya, serta menyediakan contoh-contoh yang berkaitan dengan penulisan bagian-bagian surat dinas. Pada indikator ini semua siswa sudah mampu menuliskan bagian-bagian surat dinas dengan lengkap.

Menurut Istarani (2012:34) ada sembilan kelebihan *problem based learning* sebagai berikut. *Pertama*, pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran. *Kedua*, pemecahan dapat menantang keterampilan siswa serta memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi siswa. *Ketiga*, pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. *Keempat*, masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. *Keenam*, pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggungjawab dalam pembejaraan yang mereka lakukan. *Ketujuh*, melalui pemecahan masalah bisa berpikir dan sesuatu yang dimengerti oleh siswa bukan hanya sekedar belajar dari guru atau disukai siswa. *Kedelapan*, pemecahan masalah dapat mengembangkan keterampilan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan mereka untuk menyesuaikan pengetahuan baru. *Kesembilan*, pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka miliki dalam dunia nyata kepemecahan dapat mengembangkan minat siswa.

Nilai rata-rata untuk indikator penggunaan EBI dalam surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* adalah 85,29. Artinya siswa sudah terampil menggunakan EBI dengan tepat. surat dinas yang ditulis siswa sesudah menggunakan model *problem based learning*, terlihat bahwa dalam surat tersebut siswa sudah terampil menuliskan ejaan yang baik sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), seperti penulisan huruf Kapital dan tanda baca dengan tepat.

Nilai rata-rata untuk indikator penulisan kalimat efektif dalam surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* adalah 82,35. Artinya, siswa sudah menggunakan kalimat efektif dengan tepat.

3. Pengaruh Model *Problem Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Padang

Ditinjau dari hasil tes keterampilan menulis surat dinas siswa, hasil keterampilan menulis surat dinas sesudah menggunakan model *problem based learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *problem based learning*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,03 sedangkan keterampilan menulis surat dinas sebelum menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 77,21. Demikian juga, dengan uji hipotesis yang dilakukan $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 6,34$) pada taraf signifikan 95%.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis surat dinas sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang, dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *problem based learning* yang diberikan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

Pertama, keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sebelum menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 77,21 yang di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal. *Kedua*, keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang sesudah menggunakan model *problem based learning* berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan nilai rata-rata 86,03 yang berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 80. *Ketiga*, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *problem based learning* terhadap keterampilan menulis surat dinas siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang karena nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ ($1,70 < 6,34$).

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, dikemukakan saran-saran berikut.

Pertama, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah model *problem based learning* agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran berlangsung dengan efektif.

Kedua, siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Padang hendaknya giat dalam menulis. Selain itu, menulis surat dinas memudahkan siswa untuk berurusan dengan instansi lain, seperti memudahkan siswa untuk mengundang sekolah lain untuk menghadiri suatu acara dan sebagai alat komunikasi tertulis.

Ketiga, peneliti lain hendaknya merancang penelitian yang lebih mendalam tentang pembelajaran menulis surat dinas. Dengan demikian, diperoleh gambaran yang lebih luas dan mendalam tentang kesiapan mahasiswa sebagai calon guru pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keterampilan menulis surat dinas.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Cyntia Septiani dengan Pembimbing I Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II Ena Noveria, M.Pd.

Daftar rujukan

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.

Misrahayu. 2015. "Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII MTs Miftahul Ulum Kawal Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Ilmiah Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjung Pinang.

Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Chaer, Abdul. 2011. *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.

